

## EVALUASI PELATIHAN MEMBACA GAMBAR TEKNIK LANJUTAN UNTUK TIM SALES PADA PT. ISTW JAKARTA

Casban<sup>1</sup>, Umi Marfuah<sup>2</sup>, Ariya Purnamasari Dewi<sup>3</sup>, Didi Sunardi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

email: [casban@umj.ac.id](mailto:casban@umj.ac.id)<sup>1</sup>, [umi.marfuah@umj.ac.id](mailto:umi.marfuah@umj.ac.id)<sup>2</sup>, [ariya.purnamasari@umj.ac.id](mailto:ariya.purnamasari@umj.ac.id)<sup>3</sup>, [didi.sunardi@umj.ac.id](mailto:didi.sunardi@umj.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pelatihan membaca gambar teknik lanjutan merupakan kegiatan pengabdian masyarakat tim dosen teknik industri UMJ untuk menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan berdasarkan evaluasi model CIPP (*context, input, process, product*). Desain penelitian evaluasi menggunakan tahapan langkah model CIPP melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Mitra kerjama adalah tim sales PT.ISTW Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, studi dokumentasi dan kajian literatur. Langkah kegiatan penelitian dilakukan dengan menetapkan fokus evaluasi, mendesain evaluasi, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi dan melaporkan hasil evaluasi. Hasil analisis data dapat disimpulkan berdasarkan aspek konteks bahwa materi dapat menarik minat peserta dalam menunjang keilmuan gambar teknik sesuai dengan sasaran program pelatihan. Aspek *input* bahwa pembicara dapat menguasai materi dan pelaksanaan secara daring sudah tepat dalam masa pandemi covid-19. Aspek proses bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik dan metode penyampaian materi secara sistematis. Aspek produk bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan pekerjaan dan hasil kegiatan pelatihan yang dirasakan peserta dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan yang dapat menunjang peningkatan kinerja.

**Kata Kunci :** Evaluasi, Gambar teknik dan Model CIPP

### PENDAHULUAN

Pelatihan membaca gambar teknik lanjutan merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen teknik industri UMJ. Mitra kerjasama dalam kegiatan pelatihan adalah tim sales PT Indonesia Steel Tube Works (ISTW) Jakarta sebagai perusahaan yang menghasilkan produk tabung dan pipa baja. Untuk menunjang pelaksanaan program *quality assurance* harus didukung dengan kemampuan dan keahlian dari sumber daya manusia. Untuk melaksanakan tugas

dan tanggung jawab sesuai bidang pekerjaan diperlukan pengetahuan dan kemampuan membaca gambar teknik untuk memahami dan mendefinisikan standar teknik yang dilakukan dari tahapan desain produk berupa gambar teknik, pembacaan, tahapan poses produksi sampai pengecekan hasil akhir sehingga mendapatkan pemahaman dan persepsi yang sama dan dapat mengurangi terjadinya kesalahan.

Kemampuan dalam membaca gambar teknik diperlukan dalam menunjang kinerja dalam

pelaksanaan pekerjaan di perusahaan. Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam membaca gambar teknik dari tim sales, maka diperlukan pelatihan yang dapat dijadikan untuk memperluas wawasan dalam bidang keilmuan gambar teknik sekaligus berbagi pengalaman dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan pembacaan gambar teknik.

Pelatihan ini adalah lanjutan dari pelatihan membaca gambar teknik yang sudah dilakukan pada tanggal 26 Januari 2021 yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *video converence zoom meeting*. Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab dengan peserta pada tahapan terakhir kegiatan mendapatkan umpan balik dari peserta yang merasa tertarik untuk mempelajari materi lebih lanjut dengan topik pembahasan materi yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas pekerjaan. Hasil masukan, saran dan umpan balik tersebut maka tim dosen dan mitra membuat kesepakatan dan memutuskan untuk menyelenggarakan pelatihan membaca gambar teknik lanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan gambar teknik lanjutan dilakukan secara daring dengan melakukan presentasi materi yang mencakup tiga topik bahasan meliputi (1) Standard menjelaskan tentang pengertian standar, jeni-jenis standar dan hiraki badan standarisasi. (2) Spesifikasi material menjelaskan tentang pengertian spesifikasi, kriteria dalam menyusun spesifikasi, klasifikasi bahan atau material, klasifikasi spesifikasi dan cakupan informasi spesifikasi material. (3) Toleransi geometri ISO 1101 menjelaskan tentang pengertian simbol geometri, karakteristik simbol dan toleransi.

Sasaran dari program pelatihan membaca gambar teknik lanjutan adalah untuk menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan mitra sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan. Kegiatan pelatihan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja di perusahaan.

Tujuan evaluasi untuk mendapatkan gambaran kondisi real yang ada dilapangan

berdasarkan informasi yang akurat dan objektif tentang program pelatihan. Informasi yang diperoleh mencakup tujuan dan sasaran program pelatihan, persiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan, proses pelaksanaan program, dampak hasil yang dicapai, efektivitas dan pemanfaatan hasil evaluasi yang dimanfaatkan untuk melakukan penilaian sasaran program pelatihan. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mendapatkan pandangan dari peserta terhadap tentang aspek pada proses pelatihan, tenaga pengajar, struktur pelatihan dan bahan pelatihan (Curado & Martins, 2014)

Evaluasi kegiatan pelatihan digunakan berdasarkan instrumen yang dibuat sesuai dengan kriteria tertentu, untuk melakukan penilaian tingkat keberhasilan program dan membuat keputusan untuk menentukan apakah program pelatihan dinyatakan layak untuk tetap dilanjutkan, perlu perbaikan atau diberhentikan. Manfaat evaluasi yang dilakukan dapat memberikan gambaran tentang penyelenggaraan program yang selama ini telah berjalan sehingga dapat mengambil keputusan untuk meningkatkan program dan dapat menjadi masukan dalam rangka peningkatan kualitas program (Widyawati, 2017). Dampak evaluasi merupakan tindak lanjut dari konsekuensi suatu keputusan yang ditetapkan (Subarsono, 2012).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan tersebut maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan membaca gambar teknik lanjutan yang sudah dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*).

Evaluasi sebagai tahapan proses untuk melakukan penilaian dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan digunakan untuk membuat keputusan terhadap suatu program. Evaluasi adalah investigasi sistematis terhadap nilai dan kelayakan suatu objek (Wirawan, 2016). Evaluasi adalah proses yang melukiskan, memperoleh, melaporkan dan menggambarkan serta menilai informasi tentang suatu objek yang pantas dan bernilai jujur serta mengarahkan secara signifikan untuk mengambil keputusan serta meningkatkan pemahaman dalam suatu fenomena (Stufflebeam dan Guili, 2017).

Evaluasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang berharga (*worth*) mengenai suatu

program, tahapan proses dan prosedur alternatif. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan apakah strategi pemecahan masalah dan perancangan tahap-tahap kegiatan sudah relevan, layak dan ekonomis sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki antara lain kesesuaian antara rencana kerja dengan biaya dan waktu yang tersedia, kapabilitas sumberdaya manusia untuk melaksanakan program, ketersediaan bahan, alat dan tempat untuk melaksanakan program, kemampuan sistem yang digunakan dalam program dan strategi untuk mencapai tujuan program yang sudah ditetapkan. (Mulyatiningsih, 2014).

Evaluasi memiliki keterkaitan dengan aktivitas kegiatan sehari-hari yang digunakan untuk membuat penilaian suatu program yang diselenggarakan apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan (Suharsimi dan Cepi, 2014). Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi mencakup menginvestigasi, menyelidiki, meneliti, memeriksa dan menganalisis secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu dalam suatu program (Aryanti dan Ishaq, 2016). Aktivitas dalam evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja melalui tahapan perencanaan untuk mendapatkan data yang mempunyai keterkaitan dengan pengambilan sebuah keputusan.

Evaluasi program merupakan tahapan kegiatan investigasi yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data penting (Muryadi, 2017). Evaluasi program adalah tahapan kegiatan yang terjadwal secara teratur yang difungsikan untuk menganalisis tingkat pencapaian suatu program dapat berhasil dengan baik atau tidak berdasarkan nilai efektifitas komponen yang saling berkaitan terhadap program yang sedang dijalankan maupun program yang sudah selesai dilakukan (Mirwati dan Sidin, 2015). Evaluasi program bukanlah kegiatan yang digunakan untuk menetapkan baik buruknya suatu program karena kegiatan tersebut termasuk berfokus pada pengambilan keputusan. Kegiatan evaluasi program dimaksudkan untuk mengambil keputusan yang tepat dan melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan apakah program akan dilanjutkan atau dihentikan.

Evaluasi program merupakan proses pengembangan dari evaluasi secara umum sebagai tahapan mengumpulkan data dan menganalisis yang

ditujukan untuk menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan terhadap program yang dievaluasi. Evaluasi program sebagai pengembangan kerangka manajemen yang dilakukan dengan pengaturan dan perencanaan yang spesifik terhadap proses evaluasi, kegiatan monitoring dan pengawasan (Sukardi, 2015). Evaluasi program digunakan untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan penerapan kriteria yang sudah ditetapkan untuk membuat penilaian terhadap program yang dievaluasi.

Kriteria keberhasilan dalam evaluasi program dibuat dengan kriteria untuk menambah keyakinan evaluator dalam melakukan evaluasi, membuat tanggung jawab hasil evaluasi dan dapat digunakan pihak lain untuk melakukan kajian ulang, pembatasan terhadap unsur subjektivitas dari evaluator, mengukur proses pelaksanaan evaluasi dilakukan pada kondisi dan waktu yang berbeda (Ihwan, 2011). Tujuan evaluasi program untuk mendapatkan informasi mengenai tahapan proses kegiatan evaluasi yang dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dan menetapkan keputusan terhadap keberlanjutan suatu program, sebagai bahan perbaikan dan tindak lanjut program untuk menentukan keberlanjutan program.

Terdapat empat jenis kebijakan tindak lanjut yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi program yang meliputi (a) Kegiatan dapat dilanjutkan dengan melakukan perbaikan berdasarkan informasi mendapatkan hasil program mempunyai manfaat namun tahap pelaksanaan belum baik dan kualitas hasil pencapaian masih belum tinggi. (b) Kegiatan dapat dilanjutkan berdasarkan informasi mendapatkan hasil program mempunyai manfaat dan dapat dilakukan dengan baik tanpa mengalami hambatan sehingga kualitas hasil pencapaian cukup tinggi. (c) Kegiatan membutuhkan modifikasi berdasarkan informasi mendapatkan hasil program kurang mempunyai manfaat sehingga diperlukan penyusunan rencana secara sistematis. (d) Kegiatan tidak dapat dilanjutkan berdasarkan informasi mendapatkan hasil program kurang mempunyai manfaat dengan pelaksanaan mengalami berbagai hambatan.

Evaluasi pada dasarnya digunakan untuk melihat hubungan apa yang diinginkan dengan apa yang diperoleh, sehingga evaluasi dapat dijadikan sebagai proses menggambarkan, memperoleh dan

menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan (Rajagukguk, W. 2015). Hasil evaluasi dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap keberlanjutan program (Widoyoko, 2015).

Pelaksanaan evaluasi suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model evaluasi. Jenis model evaluasi yang dapat diterapkan adalah model CIPP (*context, input, process, and product*). Model evaluasi CIPP adalah sebuah pendekatan yang sesuai dengan banyak tujuan evaluasi, dengan model evaluasi tersebut dapat digunakan untuk beberapa metode, baik kualitatif dan kuantitatif sejauh memenuhi kebutuhan evaluasi (Perez & Mardapi, 2015). Penerapan model evaluasi CIPP lebih berfokus dalam bentuk evaluasi pengembangan untuk meningkatkan suatu program. Pelaksanaan model CIPP banyak digunakan dalam menentukan pengambilan keputusan (Hatice, et.al., 2013).

Model CIPP lebih berfokus terhadap keputusan strategis dalam membantu pengambilan kebijakan untuk menentukan keberlanjutan program dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program dan pencapaian kegiatan pelatihan (Jamali, 2018). Penerapan model CIPP digunakan untuk mendorong kemajuan suatu program dan dapat menentukan hasil pencapaian serta membantu dalam membuat kebijakan. Model CIPP dilakukan secara komprehensif sebagai model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem (Mardapi, 2018).

Model evaluasi CIPP lebih dikembangkan dengan melihat beberapa dimensi yang mencakup dimensi konteks, dimensi input, dimensi proses, dan dimensi produk. (Frye & Hemmer, 2012). Evaluasi konteks untuk menilai pencapaian tujuan program, evaluasi input untuk menilai pencapaian dalam tahap persiapan program dan evaluasi proses untuk menilai pencapaian tahap penyelenggaraan program, sedangkan evaluasi produk untuk menilai hasil yang digunakan dalam menentukan kebijakan terhadap program yang sedang dijalankan, apakah akan dilanjutkan atau dihentikan.

#### **METODE**

Desain penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap ketercapaian atau keberhasilan program

pelatihan dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif untuk memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan pelatihan dan dapat menentukan kebijakan terhadap keberlangsungan program pelatihan untuk dilanjutkan atau dihentikan.

Pelaksanaan pelatihan bekerja sama dengan PT. Indonesia Steel Tube Works (ISTW) Jakarta tepatnya berada dalam Kawasan Industri Pulogadung sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *video conference zoom meeting*, hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan adanya pandemic covid-19 yang masih tinggi di wilayah Jakarta, dalam upaya untuk mengurangi penyebaran Covid-19 sehingga peserta pelatihan tetap berada lokasinya masing-masing dan tidak bertemu tatap muka secara langsung. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan mencakup tim sales dari PT. ISTW, mahasiswa dan tim dosen dari teknik industri UMI.

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan (a) Kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai evaluasi kegiatan pelatihan (d) Studi dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data maupun informasi yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pelatihan. (c) Kajian pustaka digunakan untuk mencari sumber literatur yang berkaitan dengan topik yang akan dikaji dalam penelitian untuk mengembangkan alternatif tindakan perbaikan dalam memecahkan masalah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan jawaban tidak berdasarkan model evaluasi CIPP yang terdiri dari empat aspek meliputi (1) Aspek konteks berkaitan dengan identifikasi latar belakang kegiatan pelatihan yang mencakup tujuan dan sasaran program atau kejelasan kondisi obyektif kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. (2) Aspek *input* berkaitan dengan identifikasi dan penilaian kemampuan kapabilitas nara sumber atau pengajar, peralatan dan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan. (3) Aspek proses berkaitan dengan penilaian bobot materi pelatihan dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi dalam penggunaan metode

mengajar dan pencapaian performance mengajar. (4) Aspek produk berkaitan penilaian yang dilakukan untuk menentukan ketercapaian program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil yang diperoleh peserta, dampak pelatihan dan kualitas lulusan.

Komponen evaluasi model CIPP berdasarkan aspek konteks dengan dimensi yaitu tujuan pelatihan dan sasaran program, aspek input dengan dimensi yaitu nara sumber atau pengajar dan fasilitas sarana, aspek proses dengan dimensi yaitu bobot materi, metode mengajar dan *performance* mengajar, aspek produk dengan dimensi yaitu hasil yang diperoleh, Dampak yang dirasakan dan Kualitas lulusan. Instrumen evaluasi dengan kisi-kisi pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

Aspek	Dimensi	Indikator
Konteks	Tujuan pelatihan	Kejelasan tujuan pelatihan
	Sasaran program	Kejelasan sasaran program pelatihan
Input	Nara sumber / Pengajar	Penguasaan materi yang disampaikan
	Fasilitas sarana	Pelaksanaan kegiatan secara daring
Proses	Bobot materi	Pemahaman peserta terhadap materi
	Metode mengajar	Cara penyampaian materi pelatihan
Produk	<i>Performance</i> mengajar	Metode dan gaya mengajar
	Hasil yang diperoleh	Kebutuhan real peserta dengan tugas pekerjaan
	Dampak yang dirasakan	Meningkatkan keterampilan
	Kualitas lulusan	Pencapaian pengetahuan peserta

Butir pertanyaan kuesioner berdasarkan model evaluasi CIPP dalam aspek konteks untuk mengetahui apakah materi pelatihan berguna bagi peserta dan apakah materi pelatihan menarik bagi peserta. Aspek *input* untuk mengetahui apakah pembicara menguasai materi yang disampaikan dan apakah pelaksanaan pelatihan secara daring ini sudah tepat dan cocok bagi peserta. Aspek proses untuk mengetahui apakah materi pelatihan dapat

dipahami dan dapat diserap dengan baik, apakah pembicara menyajikan materi secara sistematis dan mudah dipahami, bagaimana cara pembicara menyampaikan materi untuk pertanyaan ini disediakan lima pilihan jawaban yang mencakup menarik, jelas, berapi-api, monoton, terlalu cepat atau suara terlalu lemah. Aspek produk untuk mengetahui apakah materi pelatihan diperlukan dalam pelaksanaan tugas dari peserta di Perusahaan, apakah materi pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam bekerja dan apakah peserta memerlukan pendalaman materi pelatihan lebih lanjut tentang materi yang disampaikan.

Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menghitung bobot presentasi dari jawaban yang diberikan peserta berdasarkan pertanyaan kuesioner. Tahapan analisis dengan evaluasi model CIPP dalam aspek konteks dilakukan analisis mengenai kejelasan tujuan pelatihan dan kejelasan sasaran program pelatihan, aspek *input* dilakukan analisis mengenai penguasaan materi yang disampaikan dan pelaksanaan kegiatan secara daring, aspek proses dilakukan analisis mengenai pemahaman peserta terhadap materi, cara penyampaian materi pelatihan dan metode dan gaya mengajar, aspek produk dilakukan analisis mengenai kebutuhan real peserta dengan tugas pekerjaan, peningkatan keterampilan dan pencapaian pengetahuan peserta. Tahapan pembahasan digunakan untuk menentukan nilai pencapaian tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan dapat memberikan manfaat bagi peserta yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pekerjaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil jawaban kuesioner yang sudah diberikan oleh peserta dilakukan perhitungan berdasarkan kelompok dan jenis data. Hasil jawaban kuesioner yang dibuat sesuai dengan kriteria berdasarkan metode evaluasi CIPP yang mencakup 10 pertanyaan dengan jawaban tertutup, untuk aspek konteks terdapat 2 pertanyaan, aspek *input* terdapat 2 pertanyaan, aspek proses terdapat 3 pertanyaan dan aspek produk terdapat 3 pertanyaan. Kuesioner untuk aspek konteks terdiri dari dua pertanyaan. Hasil data kuesioner evaluasi konteks pada tabel 2.

Tabel 2. Data kuesioner aspek konteks

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah materi pelatihan berguna bagi anda ?	100%	0%
2	Apakah materi pelatihan menarik bagi anda ?	100%	0%

Data hasil jawaban kuesiner berdasarkan aspek konteks untuk pertanyaan mengenai materi pelatihan dapat berguna bagi peserta, menghasilkan sebesar 100 % peserta pelatihan menuliskan jawaban ya, data tersebut dapat menjadi indikasi untuk pelatihan membaca gambar teknik lanjutan memperoleh tanggapan yang baik dari peserta yang menyatakan bahwa materi pelatihan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam menjalankan tugas pekerjaan di perusahaan. Pertanyaan mengenai materi pelatihan menarik bagi peserta, menghasilkan sebesar 100 % peserta pelatihan menuliskan jawaban ya, data tersebut dapat menjadi indikasi untuk pelatihan membaca gambar teknik lanjutan dapat menarik minat peserta dalam mempelajari dan memahami materi untuk menunjang bidang keilmuan sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan di perusahaan.

Kuesioner untuk aspek *input* terdiri dari dua pertanyaan. Hasil data kuesioner aspek *input* pada tabel 3.

Tabel 3. Data kuesioner aspek input

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
3	Menurut anda, apakah pembicara menguasai materi yang disampaikan ?	100%	0%
4	Apakah pelaksanaan pelatihan secara daring ini sudah tepat bagi anda ?	75%	25%

Data hasil jawaban kuesiner berdasarkan aspek *input* untuk pertanyaan mengenai pembicara atau nara sumber dapat menguasai materi yang disampaikan, menghasilkan sebesar 100 % peserta pelatihan menuliskan jawaban ya, data tersebut dapat menjadi indikasi untuk pembicara dapat memahami dan menguasai cakupan materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan membaca gambar teknik lanjutan, hal ini menjadi salah satu faktor yang penting dalam penyelenggaraan

program pelatihan untuk menjamin sumber daya manusia mempunyai kualifikasi yang baik sesuai bidang keilmuan sehingga dapat menghasilkan kajian materi secara mendetail dan dapat menghasilkan keluaran yang berkualitas. Pertanyaan mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan secara daring melalui *video conference* sudah tepat bagi peserta, menghasilkan sebesar 75% peserta pelatihan menuliskan jawaban ya, data tersebut dapat menjadi indikasi dalam kondisi saat ini pandemi covid-19 di wilayah Jakarta masih banyak korban yang terpapar bahkan sampai meninggal dunia, maka pelatihan secara daring lebih tepat untuk memutus mata rantai penyebaran covid- 19 dan untuk mengurangi potensi terpapar covid-19 pada saat berkumpul dalam ruangan secara bersama-sama, sedangkan sebesar 25% peserta pelatihan menuliskan jawaban tidak, data tersebut dapat menjadi indikasi dalam kegiatan pelatihan membaca gambar teknik lanjutan lebih tepat dilakukan secara luring atau tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan covid-19 sesuai peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah, pelaksanaan pelatihan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga pembahasan materi yang disampaikan dapat mudah dipahami dan dimengerti peserta.

Kuesioner untuk aspek proses terdiri dari tiga pertanyaan. Hasil data kuesioner aspek proses pada tabel 4.

Tabel 4. Data kuesioner aspek proses

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
5	Apakah materi pelatihan dapat anda pahami dan dapat diserap dengan baik ?	85%	15%
6	Apakah pembicara menyajikan materi secara sistematis dan mudah dipahami ?	100%	0%

Data hasil jawaban kuesiner berdasarkan aspek proses untuk pertanyaan mengenai materi pelatihan dapat dipahami dan dapat diserap dengan baik, menghasilkan sebesar 85 % peserta pelatihan menuliskan jawaban ya, data tersebut dapat menjadi indikasi untuk mengukur tingkat pemahaman materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh

peserta, berdasarkan pencapaian tersebut dapat menjadi faktor penentu tingkat keberhasilan program pelatihan, dalam hal ini pencapaian pelatihan gambar teknik lanjutan sudah berjalan dengan baik, sedangkan sebesar 15% peserta pelatihan menuliskan jawaban tidak, data tersebut dapat menjadi indikasi untuk materi masih belum sepenuhnya dapat dipahami dan diserap dengan baik oleh peserta, hal ini dipengaruhi dari faktor latar belakang bidang keilmuan dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing peserta yang berbeda dengan pokok bahasa materi yang disampaikan.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nara sumber atau pembicara dalam menyajikan materi secara sistematis dan mudah dipahami, menghasilkan sebesar 100 % peserta pelatihan menuliskan jawaban ya, data tersebut dapat menjadi indikasi untuk penyampaian materi pelatihan oleh nara sumber sudah dibuat secara sistematis berdasarkan pokok bahasan materi yang dilengkapi dengan visualisasi yang menarik perhatian dan minat peserta sehingga dapat membantu dan memudahkan dalam pemahaman materi.

Kuesioner untuk pertanyaan no.7 bagaimana cara pembicara menyampaikan materi untuk pertanyaan ini disediakan lima pilihan jawaban yang mencakup menarik, jelas, berapi-api, monoton, terlalu cepat atau suara terlalu lemah. Hasil data kuesioner mendapatkan jawaban untuk peserta yang memilih menarik sebesar 45%, jelas sebesar 25%, berapi-api sebesar 15%, monoton sebesar 15%, terlalu cepat atau suara terlalu lemah sebesar 0%, data tersebut dapat menjadi indikasi untuk penyampain materi secara keseluruhan sudah baik yang mendapatkan respon beragam dari peserta, aspek penyampaian materi yang dinilai masih kurang dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan di masa mendatang, untuk mencari alternatif metode yang lebih baik sehingga dapat memenuhi target sasaran dan program pencapaian yang sudah ditetapkan.

Kuesioner untuk aspek produk terdiri dari tiga pertanyaan. Hasil data kuesioner aspek produk pada tabel 5.

Tabel 5. Data kuesioner aspek produk

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak

8	Apakah materi pelatihan diperlukan dalam pelaksanaan tugas anda di Perusahaan ?	100%	0%
9	Apakah materi pelatihan dapat meningkatkan keterampilan anda dalam bekerja ?	100%	0%
10	Apakah anda memerlukan pendalaman materi pelatihan lebih lanjut tentang materi yang disampaikan ?	35%	65%

Data hasil jawaban kuesiner berdasarkan aspek produk untuk pertanyaan mengenai materi pelatihan diperlukan dalam pelaksanaan tugas di perusahaan, menghasilkan sebesar 100 % peserta pelatihan menuliskan jawaban ya, data tersebut dapat menjadi indikasi untuk penilaian program pelatihan yang sudah dilaksanakan sudah memenuhi kebutuhan dari peserta, sehingga dengan mendapatkan penjelasan pokok bahasan materi yang sesuai dengan bidang pekerjaan dan pelaksanaan tugas yang ada di perusahaan. Pertanyaan mengenai materi pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dalam bekerja, menghasilkan sebesar 100 % peserta pelatihan menuliskan jawaban ya, data tersebut dapat menjadi tolak ukur pencapaian kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan dapat mencapai tujuan program yang sudah ditetapkan, dengan mendapatkan respon positif dari peserta yang menyatakan sudah ada peningkatan keterampilan yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas di perusahaan dengan lebih baik.

Pertanyaan mengenai memerlukan pendalaman materi pelatihan lebih lanjut tentang materi yang disampaikan, menghasilkan sebesar 65% jawaban tidak, data tersebut dapat menjadi indikator untuk menentukan keberlanjutan program pelatihan yang sudah dilakukan secara garis besar peserta menyatakan sudah cukup sehingga tidak perlu dilakukan pendalaman materi lebih mendetail, sedangkan sebesar 35% peserta pelatihan menuliskan jawaban ya, data ini dapat menjadi indikator untuk menyatakan bahwa peserta masih memerlukan pendalaman materi untuk pemahaman materi secara lebih mendetail dan luas.

Aspek konteks berdasarkan hasil jawaban kuesioner dapat dinyatakan bahwa materi pelatihan membaca gambar teknik lanjutan dapat memberikan

manfaat yang dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keilmuan bidang membaca gambar teknik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggungjawab di perusahaan. Materi pelatihan membaca gambar teknik lanjutan mendapat tanggapan yang positif dan dapat menarik minat peserta untuk mempelajari materi yang disampaikan dalam menunjang bidang keilmuan sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam pekerjaan di perusahaan. Hasil tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui pencapaian kegiatan pelatihan sudah sesuai dengan tujuan pelatihan yang sudah ditetapkan dengan adanya manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan. Kejelasan sasaran program dapat terpenuhi dengan adanya respon yang baik dari peserta yang berminat mengikuti kegiatan pelatihan secara tuntas.

Aspek input berdasarkan hasil jawaban kuesioner dapat dinyatakan bahwa materi pelatihan membaca gambar teknik lanjutan sudah diselenggarakan secara baik dengan pembicara dapat menguasai materi yang disampaikan dan mempunyai kompetensi yang sesuai bidang keilmuan membaca gambar teknik sehingga dapat menunjang tujuan program pelatihan untuk menghasilkan kualitas lulusan yang baik. Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan secara daring melalui *video conference* sebagai alternatif pilihan yang baik dalam situasi pandemi covid-19, untuk mengurangi resiko dan bahaya penularan diantara peserta pada saat berkumpul dalam ruangan secara bersama-sama, meskipun untuk sebagian peserta kurang menarik karena suasana belajar cenderung monoton dan cepat menimbulkan kejenuhan sehingga dapat mengurangi konsentrasi dalam memahami materi yang disampaikan.

Aspek proses berdasarkan hasil jawaban kuesioner dapat dinyatakan bahwa materi pelatihan membaca gambar teknik lanjutan secara garis besar dapat dipahami dan dapat diserap dengan baik, meskipun masih ada peserta yang masih belum sepenuhnya berhasil untuk memahami materi, hal tersebut menjadi masukan untuk perbaikan materi pelatihan dapat disesuaikan dengan latar belakang peserta baik dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan bidang keilmuan sehingga materi pelatihan dapat memenuhi

kebutuhan dan harapan peserta. Penyampaian materi secara sistematis dengan visualisasi yang menarik sangat penting dilakukan untuk memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi perlu dipertimbangkan dengan baik untuk menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta sehingga dapat mengurangi kejenuhan dan rasa bosan dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Aspek produk berdasarkan hasil jawaban kuesioner dapat dinyatakan bahwa materi pelatihan membaca gambar teknik lanjutan sudah sesuai dengan bidang keilmuan peserta dalam pelaksanaan pekerjaan dan tugas sehari-hari sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta. Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan mendapatkan berdasarkan hasil pelatihan yang sudah dirasakan oleh peserta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja, sehingga dengan pengetahuan baru yang sudah diperoleh dapat meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas di perusahaan dengan lebih baik.

Hasil ini dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kegiatan pelatihan sudah dapat mencapai tujuan dan sasaran program secara tuntas. Pendalaman materi pelatihan lebih lanjut sudah tidak perlu dilakukan berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang menyatakan sebagian besar peserta menyatakan sudah memah cukup sehingga tidak perlu dilakukan pendalaman dan menguasai materi secara tuntas, sehingga dapat dinyatakan bahwa keberlanjutan program pelatihan sudah tidak perlu dilakukan lagi, meskipun ada sebagian peserta yang menginginkan pelatihan lanjutan dengan topik yang lebih memiliki relevansi sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Hasil evaluasi program dengan model CIPP dapat mengetahui dan mengukur program pelatihan yang dilakukan perlu perbaikan di beberapa aspek (Selegi, 2019).

Hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program pelatihan dapat mengukur derajat ketidaksesuaiannya untuk masing-masing aspek dalam perspektif model CIPP yang dipergunakan (Ernawati dan Suyantiningsih, 2020). Secara umum berdasarkan aspek konteks, *input*, proses, dan produk program sudah sepenuhnya sesuai dengan

standar yang dibuktikan dengan temuan data yang diperoleh (Jamaluddin, 2018). Dimensi konteks, dimensi *input*, dimensi process dan dimensi produk kategori efektivitas cukup (Sugandini, dkk, 2018). Evaluasi konteks sesuai dengan kebutuhan dan tujuan. Evaluasi input, sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Evaluasi proses sudah berjalan dengan lancar didalam proses pelatihan. Evaluasi produk dalam pelatihan sudah sesuai yang diharapkan (Istiyani dan Utsman, 2019).

Hasil evaluasi berdasarkan metode CIPP, mendapatkan hasil berdasarkan aspek konteks dapat dinyatakan materi pelatihan dapat menarik minat untuk mempelajari materi yang disampaikan dalam menunjang bidang keilmuan sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan di perusahaan sehingga dapat dinyatakan pelatihan sudah memenuhi tujuan dan sasaran program, Aspek *input* sudah diselenggarakan secara baik dengan pembicara dapat menguasai materi yang disampaikan dengan kompetensi yang dimiliki sesuai bidang keilmuan dalam membaca gambar teknik dan pelaksanaan kegiatan secara daring sudah sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini dalam pandemi covid-19. Aspek proses dalam metode penyampaian materi sudah dibuat sistematis dengan gaya mengajar yang lebih bervariasi dengan visualisasi dan gambar yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga materi dapat dipahami dan dapat diserap dengan baik, Aspek produk sudah sesuai dengan kebutuhan real bidang keilmuan peserta dalam pelaksanaan pekerjaan dan tugas sehari-hari. Hasil dari kegiatan pelatihan yang dirasakan oleh peserta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja, sehingga dengan pengetahuan baru yang sudah diperoleh dari kegiatan pelatihan membaca gambar teknik lanjutan dapat memperluas wawasan berfikir peserta untuk dapat meningkatkan kinerja sesuai bidang pekerjaan di perusahaan.

## KESIMPULAN

Hasil analisis data dapat disimpulkan berdasarkan aspek konteks bahwa materi dapat menarik minat peserta dalam menunjang bidang keilmuan sesuai dengan tujuan dan sasaran program pelatihan. Aspek *input* bahwa pembicara dapat menguasai materi yang disampaikan dan pelaksanaan pelatihan secara daring sudah tepat

dalam masa pandemi covid-19. Aspek process bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik, metode penyampaian materi dibuat secara sistematis dengan visualisasi yang menarik. Aspek produk bahwa materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan keilmuan dalam pelaksanaan pekerjaan. Hasil kegiatan pelatihan yang dirasakan oleh peserta dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan yang dapat menunjang peningkatan kinerja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dipersembahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta, sesuai dengan kontrak kerja pengabdian kepada masyarakat, nomor : 225/R-UMJ/VIII/2021, tanggal 23 Agustus 2021.

## REFERENSI

- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq, M. (2016). Evaluasi program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13.
- Curado, C., & Martins Teixeira, S. (2014). Training evaluation levels and ROI: The case of a small logistics company. *European Journal of Training and Development*, 38(9), 845–870.
- Ernawati, Yuli dan Suyantiningsih (2020). Studi evaluasi program pendidikan dan pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul. *Jurnal Epistema*. Vol.1, no.1, h.51-58.
- Frye, A. W., & Hemmer, P. A. (2012). Program evaluation models and related theories: AMEE guide no. 67. *Medical Teacher: An International Journal of Education in the Health Science*, 34(5), 288-299.
- Hatice Sancar Tokmak, H. Meltem Baturay, and Peter Fadde (2013). Applying the Context, Input, Process, Product Evaluation Model for Evaluation, Research, and Redesign of an Online Master's Program, *The International Review of Riseacrh in Open and Distributed Learning (IRRODL)*, Vol

- 14, No 3.
- Ihwan, Mahmudi,. (2011). CIPP : Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 6, No. I, Juni 2011.
- Istiyani, Nia Mei dan Utsman (2019). Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol.3, no.2, h.6-13.
- Jamali, Yusra. (2018). Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada SMA Negeri Se-Kota Pangkal Pinang (Penerapan Model Evaluasi CIPP). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 17, No. 2, , Februari 2018", hlm. 334-335.
- Jamaluddin, Awal Akbar. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Olahraga Di SMP Negeri 3 Malang Menggunakan Model CIPP. *Journal of Physical Education, Sport and Recreation*. vol.2, no.1, h.34-40.
- Mardapi, Djemari. (2018). Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Mirwati, dan Sidin Ali Jikebet Saludung. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Kimia pada SMA Negeri 3 Watansoppeng. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 1, No. 1, 2015.
- Mulyatiningsih, Endang. (2014). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. cet.I. Yogyakarta: Alfabeta.
- Muryadi, Agustanico Dwi. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*. Vol. 3, No.1, Januari 2017.
- Perez, B. E. O., & Mardapi, D. (2015). Evaluation Of The Bridging Course Offered At a University to Foreign Students: Batches of 2012 and 2013. *Research and Evaluation in Education*, 1(2), 146-157.
- Rajagukguk, Waminton. (2015). Evaluasi Hasil Belajar Matematika. Yogyakarta: Media Akademi.
- Selegi, Susanti Faipri (2019). Evaluasi pelaksanaan standar proses pembelajaran KKNI program studi pendidikan geografi Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Swarnabhumi* vol. 4, no.2, h.87-97.
- Stufflebeam, Daniel L. dan Guili Zhang, (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate Improvement and Accountability*, Terjemahan: CIPP Model evaluasi: Bagaimana mengevaluasi perkembangan dan akuntabilitas, London: A Division of Guilford Publication, Inc
- Subarsono A.G., (2012). Analisis Kebijakan Publik (Konsep, teori, dan Aplikasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugandini. Wayan, Tarini. Wayan, Giri. Dewi Ketut Espana dan Armini. Luh Nik. (2018). Evaluasi program penilaian pencapaian kompetensi I (PPK I) dengan model content, input, proses, dan product (CIPP). *JIPP*, vol.2, no.3, h.305-310.
- Suharsimi. A, dan Cepi. S. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, (2015), Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyawati, Rika (2017). Evaluasi pelaksanaan program inklusi sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. vol. 4, no.1, h.109-120.
- Wirawan, (2016), Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi, Jakarta: PT. Rajawali Pers.